

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian ini menggunakan *one group pre test-post test design* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan 2 kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan dilaksanakan (Alimul, 2003). Desain penelitian ini digunakan untuk mencari tingkat depresi lansia sebelum dan sesudah diberikan terapi berkebun.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami depresi, yang tinggal panti werdha griya asih lawang sejumlah 19 orang lansia. Cara mendiagnosis lansia yang mengalami depresi dengan melakukan pengkajian pada lansia menggunakan skala depresi lansia.

4.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah lansia yang mengalami depresi di Panti Werdha Griya Asih Lawang Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel diperoleh dengan menghitung tingkat depresi lansia menggunakan kuesioner *geriatric depression scale (GDS)* dan didapatkan hasil 19 orang lansia mengalami depresi ringan sampai dengan sedang dengan kisaran nilai 15 sampai 25.

Dari 19 orang lansia yang didapatkan kemudian dihitung besar sampel minimal. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus besar sampel berdasarkan untuk populasi menurut Nursalam (2011). Besar sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{19}{1 + 19(0,05)^2} \quad n = 18 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (5%)

Setelah peneliti melakukan perhitungan besar sampel minimal, ditemukan hasil sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 18 lansia. Selanjutnya peneliti memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada lansia.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Lansia yang bersedia jadi responden
- 2) Lansia dengan depresi ringan sampai sedang
- 3) Lansia yang memiliki kemampuan motorik yang masih baik
- 4) Lansia yang kooperatif

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Lansia dengan kebutuhan bantuan total dengan skor IADL (*instrumental activities of daily living*) 0-4
- 2) Lansia yang mengalami penyakit terminal misalnya penyakit kanker, penyakit-penyakit infeksi
- 3) Lansia dengan depresi berat dengan skor GDS (*geriatric depression scale*) 27-30.

4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Werdha Griya Asih Lawang. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 Maret sampai 12 April 2014.

4.4. Variable Penelitian

Pada penelitian ini variabel independennya adalah terapi berkebun sedangkan variabel dependennya adalah tingkat depresi pada lansia.

4.5. Definisi Istilah/Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2003). Definisi operasional memberikan deskripsi lengkap mengenai metode dengan konsep yang akan diteliti (Dampsey, 1997).

Tabel 4.1 : Tabel Definisi Operasional Pengaruh Terapi Berkebun Terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada Lansia Di Panti Werdha Griya Asih Lawang

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Independen (terapi berkebun)	Terapi dengan mengajak lansia melakukan kegiatan bercocok tanam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong interaksi sosial 2. Meningkatkan motivasi 3. Membantu membangun kebiasaan kerja 4. Meningkatkan keterampilan coping 5. Membantu membangun sikap 6. Mempromosikan untu berfikir positif 7. Meningkatkan kepercayaan diri 8. Meningkatkan harapan 9. Mendapatkan keterampilan baru 10. Mengurangi kecemasan 11. Mendapatkan pelatihan kerja 	SPO		
Dependen (tingkat depresi lansia)	Tingkat gangguan pada diri lansia dalam perasaan	Geriatri depression scale: <ul style="list-style-type: none"> - Kekhawatiran somatis - Penurunan afek - Gangguan kognitif - Kurangnya orientasi terhadap masa yang akan datang - Kurangnya harga diri 	<i>Kuesioner Geriatric depression scale yang terdiri dari 30 pertanyaan dengan skor bertanda bintang (1) Tidak bertanda bintang (0)</i>	Interval	Kriteria Penilaian GDS <ol style="list-style-type: none"> 1. 0-14 (tidak depresi) 2. 15-22 (ringan) 3. 23-26 (sedang) 4. 27-30 (berat)

4.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pilihan 2 jawaban (Ya dan Tidak) untuk mengetahui variabel tingkat depresi lansia, sedangkan untuk variabel terapi berkebun dengan menggunakan standar prosedur operasional.

4.6.1. Uji Validitas

Variabel terapi berkebun menggunakan lembar standar prosedur operasional yang terdiri dari 6 sesi pertemuan antara lain menanam tanaman, pemeliharaan tanaman, eksplorasi tanaman, yang sudah standar yang dipakai dalam melakukan kegiatan bercocok tanam. Sedangkan untuk variabel depresi lansia memakai instrumen GDS (*Geriatric Depression Scale*). Penelitian yang dilakukan Yassavage dalam Greenberg (2012) menyatakan bahwa GDS adalah ukuran yang dapat dipercaya dan valid untuk skala depresi pada lansia, dalam membedakan depresi dari orang dewasa non-depresi dengan korelasi yang tinggi ($r = 0,84, p < .001$).

4.6.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yassavage dalam Greenberg (2012) menyatakan bahwa GDS menunjukkan konsistensi yang tinggi, berdasarkan uji reabilitasnya didapatkan nilai *alpha cronbach untuk tingkat depresi lansia 0,94*. Menurut Arikunto (2002) suatu instrument (kuisisioner) dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hal ini berarti kuesioner penelitian dinyatakan reliabel, sehingga bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian.

4.7. Pengumpulan Data dan Analisa Data

4.7.1. Pengumpulan Data

Langkah awal penelitian adalah mengidentifikasi lansia sesuai dengan kriteria inklusi. Sebelum melakukan pengambilan data, membuat kontrak waktu terlebih dahulu dengan responden selama ± 15 menit. Selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani. Responden yang bersedia untuk diteliti, kemudian terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan penjelasan tentang kuesioner, serta cara pengisiannya. Variabel tingkat depresi lansia menggunakan kuesioner, sebelumnya peneliti juga menanyakan kepada responden bila ada hal-hal yang tidak dimengerti terkait kuesioner. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner. Setelah pengisian kuesioner tahap pertama, responden kemudian diajak melakukan kegiatan terapi berkebun sebanyak 6 kali sesi pertemuan. Variabel terapi berkebun menggunakan SOP. Setelah 6 kali sesi pertemuan terapi berkebun selesai, responden diberikan kuesioner kembali untuk melihat perubahan hasil setelah dilakukan terapi berkebun. Pada akhir pengambilan data pada responden peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner di tempat pelaksanaan penelitian.

4.7.2. Analisa Data

Menurut Alimul (2009: 107) bahwa dalam melakukan analisis, dan terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya edit (*editing*), kode (*coding*), skor (*skoring*), dan tabulasi:

Preanalisis

4.8.1. Editing

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengecek identitas responden untuk menghindari kesalahan ataupun kekurangan data identitas responden dan memeriksa kelengkapan jawaban. Dari 18 kuesioner, semua data lengkap tidak meragukan.

4.8.2. Coding

Coding data yang dilakukan untuk mengubah identitas responden dengan memberikan pengkodean berupa angka 1-18 pada tiap kuesioner. *Coding* juga diberikan pada item-item yang tidak diberi skor yaitu:

- Data pendidikan, SD diberi kode 1, SMP diberi kode 2, SMA diberi kode 3, Akademi/PT diberi kode 4
- Data pekerjaan, tidak bekerja diberi kode 1, buruh diberi kode 2, swasta diberi kode 3, PNS/TNI diberi kode 4, lain-lain diberi kode 5

- Data jenis kelamin, laki-laki diberi kode 1, perempuan diberi kode 2
- Data usia, rentang usia 60-70 tahun diberi kode 1, rentang usia 70-90 tahun diberi kode 2, dan rentang usia > 90 tahun diberi kode 3

4.8.3. Scoring

Penilaian untuk terapi berkebun menggunakan skala nominal, dengan melihat standar prosedur operasional sebagai acuan tahapan setiap prosedur.

Penilaian depresi lansia dengan menggunakan skala interval yaitu skor 1, bila jawaban bertanda bintang, skor 0, bila jawaban tidak bertanda bintang.

Dari perhitungan tersebut diperoleh pengkategorian sebagai berikut: Tidak depresi (0-14), Menunjukkan depresi ringan (15-22), Menunjukkan depresi sedang (23-26), Menunjukkan depresi berat (27-30).

4.8.4. Tabulating

Melakukan tabulasi hasil data yang diperoleh sesuai dengan lembar kuesioner untuk mengetahui Pengaruh Terapi Berkebun Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Griya Asih Lawang.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel agar mudah dianalisa untuk mengetahui karakteristik responden. Tabel tabulasi data dapat dilihat pada lampiran 8.

Data karakteristik dari responden diubah dalam bentuk prosentase dan akan disajikan dalam bentuk tabel dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi variabel

N = Jumlah jawaban yang dikumpulkan

Analisis

1. Analisa Data Univariat

Pada analisis univariat, semua variabel dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan software. Untuk data karakteristik responden dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel. Variabel terapi berkebun dan depresi lansia proporsinya dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

2. Analisa Data Bivariat

Pada analisa data bivariat, analisa digunakan untuk mengetahui pengaruh antara terapi berkebun dengan penurunan tingkat depresi lansia.

Setelah masing-masing variabel diketahui hasilnya kemudian dilakukan tabulasi dan uji sesuai uji hipotesisnya. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik bivariat parametrik yaitu uji hipotesis komparasi paired *t-test* kemudian dihitung

dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 for Windows dengan nilai kemaknaan $p \leq 0,05$.

4.8. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan persoalan yang penting, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan rekomendasi ke bagian pendidikan untuk dapat persetujuan pengumpulan data dengan permintaan izin kepada Ketua Yayasan Panti Werdha Griya Asih Lawang. Setelah mendapatkan persetujuan, penelitian ini dilaksanakan dengan prinsip menghargai hak asasi manusia yang berdasarkan pada *The Three Belmont's Principles* yang meliputi:

4.8.1. *Respect For Person* (Menghormati Manusia)

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan menghargai otonomi dan melindungi hak individu yang kurang atau tidak mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri secara otonom. Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan *informed consent* (persetujuan setelah mendapat penjelasan) dengan cara memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh responden. Dari 18 responden tidak ada yang menolak untuk dijadikan responden setelah diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian.

4.8.2. *Beneficence* (Manfaat)

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti : rasio resiko dan manfaat yang didapatkan subyek. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada responden

tentang terapi berkebun dapat dijadikan alternatif untuk menurunkan tingkat depresi.

4.8.3. *Justice* (Keadilan)

Pada penelitian semua responden mendapatkan informasi, penjelasan dan perlakuan secara adil sejak sebelum, selama, hingga sesudah keikutsertaannya dalam penelitian. Perlakuan adil yang diterima oleh responden meliputi, mendapatkan informasi penelitian, kuesioner, mendapat *treatment* yang sama dan konsumsi. Penelitian ini diselenggarakan tanpa adanya diskriminasi.

